



Hubungan Antara Tingkat Kegawatan Hernia dengan Tingkat Pengetahuan dan Kesadaran Berobat

Panji Surya Nugrazena^{1*}, Nur Rohman² and Siti Munawaroh³

Affiliation:

1. Faculty of Medicine, Sebelas maret university, Kentingan Jl. Ir. Sutami No.36, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57126

Correspondence : Nur Rohman, nu1212ohman@staff.uns.ac.id, Faculty of Medicine, Sebelas maret university, Kentingan Jl. Ir. Sutami No.36, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57126

Received: 07/12/2022
Accepted: 24/02/2023
Published:16/05/2023

ABSTRACT

Background: *Hernia is one of the most common medical conditions in Indonesia, raising concerns among the public and healthcare professionals. This study aims to analyze the relationship between the level of hernia severity and the level of knowledge and treatment awareness in patients with lateral inguinal hernia at Sebelas Maret University Hospital (UNS) Surakarta.*

Methods: *This is a descriptive analytic-based quantitative study with a survey research design. The study sample consisted of 53 patients diagnosed with lateral inguinal hernia between 2022 and May 2023 at UNS Hospital. The purposive sampling method was used for sample selection. Data were analyzed using SPSS software, employing the Spearman test to determine the relationship between variables.*

Results: *There is a significant relationship between the level of hernia severity and the level of knowledge (Sig.=0.000) as well as treatment awareness (Sig.=0.000), with a significance value of <0.05 indicating a significant difference between the groups. The correlation coefficient between hernia severity and the level of knowledge is 0.665, indicating a strong correlation. The correlation coefficient between hernia severity and treatment awareness is 0.819, indicating a very strong correlation.*

Conclusion: *This study found a significant relationship between hernia severity and both knowledge level and treatment awareness in patients with lateral inguinal hernia. These findings underscore the importance of enhancing patient knowledge and awareness for better hernia management.*

Keywords: *Knowledge Level, Treatment Awareness, Lateral Inguinal Hernia, UNS Hospital*

ABSTRAK

Latar Belakang: Hernia adalah salah satu kondisi medis yang sering terjadi di Indonesia, yang memicu kekhawatiran di kalangan masyarakat dan tenaga medis. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara tingkat kegawatan hernia dengan tingkat pengetahuan dan kesadaran berobat pada pasien hernia inguinalis lateral di Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berbasis analitik deskriptif dengan desain survei kuesioner. Sampel penelitian terdiri dari 53 pasien yang terdiagnosis hernia inguinalis lateral pada tahun 2022 hingga Mei 2023 di RS UNS. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS dengan uji Spearman untuk mengetahui hubungan antara variabel.

Hasil: Terdapat hubungan signifikan antara tingkat kegawatan hernia dengan tingkat pengetahuan (Sig.=0,000) dan kesadaran berobat (Sig.=0,000) pasien, dengan nilai signifikansi <0,05 menunjukkan perbedaan yang signifikan. Koefisien korelasi antara tingkat kegawatan hernia dengan tingkat pengetahuan adalah 0,665, yang menunjukkan korelasi kuat. Sedangkan koefisien korelasi antara tingkat kegawatan hernia dengan kesadaran berobat adalah 0,819, yang menunjukkan korelasi sangat kuat.

Kesimpulan: Penelitian ini menemukan bahwa tingkat kegawatan hernia berhubungan signifikan dengan tingkat pengetahuan dan kesadaran berobat pada



Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)



pasien hernia inguinalis lateral. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan pengetahuan dan kesadaran berobat untuk pengelolaan hernia yang lebih baik.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Kesadaran Berobat, Hernia Inguinalis Lateral, RS UNS.

PENDAHULUAN

Hernia inguinalis lateral merupakan kondisi medis di mana terjadi tonjolan atau benjolan pada area lipatan paha bagian atas, yang biasanya terjadi karena lemahnya otot dan jaringan di area tersebut. Hernia ini dapat menyebabkan berbagai tingkat kegawatan, mulai dari ringan hingga berat. Penanganan hernia yang tepat sangat penting untuk mencegah komplikasi yang lebih serius [1].

Berdasarkan data dari World Health Organization, pada tahun 2016, prevalensi pasien Hernia adalah 350 per 1000 populasi penduduk yang paling banyak berada di negara berkembang seperti negara-negara di Afrika dan Asia Tenggara termasuk Indonesia. Menurut data dari Kementerian Kesehatan RI, hernia adalah salah satu kondisi kelainan yang cukup sering terjadi di Indonesia. Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar [2], ditemukan bahwa prevalensi hernia di Indonesia mencapai 4,2%, dimana terdapat perbedaan prevalensi antara laki-laki dan perempuan. Prevalensi hernia pada laki-laki adalah 7,5%, sedangkan pada perempuan hanya 0,5%. Sementara itu, data dari Rumah Sakit Dr. Sardjito Yogyakarta pada tahun 2016 - 2017 menunjukkan bahwa hernia inguinalis merupakan jenis hernia yang paling sering ditemukan, yaitu sebesar 70,7% dari total kasus hernia. Dalam studi tersebut juga ditemukan bahwa sebagian besar pasien hernia inguinalis adalah laki-laki (90,8%) [3].

Adapun beberapa tingkat kegawatan pada kelainan hernia antara lain, hernia reponibel, hernia irreponibel, hernia inkarserata, dan hernia strangulata. Hernia reponibel adalah hernia yang isi kantongnya dapat dikembalikan ke posisi semula baik secara spontan maupun manual. Hernia irreponibel adalah hernia yang isi kantongnya tidak dapat dimasukkan kembali, karena terjadi perubahan antara isi dengan kantong hernia. Hernia inkarserata adalah hernia yang isi kantongnya terjepit atau terperangkap di dalam kantong hernia. Hernia strangulata adalah kondisi seperti hernia inkarserata disertai gangguan aliran darah ke dalam isi kantong hernia. Hal ini dapat mengakibatkan kerusakan jaringan yang parah dan dapat menjadi kondisi medis darurat yang mengancam nyawa [4].

Tingkat pengetahuan dan kesadaran berobat pada pasien kemungkinan mempengaruhi penanganan dan hasil pengobatan pasien. Pasien yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang hernia dan menyadari pentingnya berobat dapat memiliki perilaku pencarian pengobatan yang cepat dan sesuai, sehingga dapat mengurangi risiko komplikasi dan memperbaiki prognosis, dan sebaliknya tingkat pengetahuan dan kesadaran berobat pasien bervariasi, tergantung pada pendidikan, budaya, akses ke layanan kesehatan, dan faktor lainnya [5].

Penelitian mengenai tingkat kegawatan hernia telah dilakukan sebelumnya oleh Constance E. Ruhl (2007) dimana penelitian tersebut telah mengkaji tentang hubungan tingkat kegawatan hernia dan faktor-faktor tertentu pada pasien dewasa. Penelitian sebelumnya tentang tingkat kegawatan hernia juga sudah pernah dilakukan oleh Mike S. dan Liem (1997) yang mana sudah meneliti karakteristik jenis kelamin wanita dengan tingkat kegawatan hernia. Pada penelitian sebelumnya juga yang dilakukan oleh Rosemar (2010) telah memberikan gambaran

mengenai hubungan efek indeks massa tubuh dengan kejadian hernia. Penelitian yang secara khusus menggabungkan faktor tingkat pengetahuan dan kesadaran berobat dengan tingkat kegawatan hernia masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pembaruan dalam mengeksplorasi hubungan tersebut. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta, yang memperkuat konteks lokal dan relevansi penelitian, dengan memfokuskan penelitian pada pasien hernia inguinalis lateral di Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga untuk pengelolaan hernia di lingkungan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terkait hubungan antara tingkat kegawatan hernia dengan tingkat pengetahuan dan kesadaran berobat pada pasien hernia inguinalis lateral di Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta. Data mengenai pengetahuan dan kesadaran berobat pasien hernia inguinalis lateral akan dikumpulkan melalui kuesioner, atau pengambilan data di rekam medis. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai pengetahuan dan kesadaran berobat pasien hernia inguinalis lateral, serta memberikan masukan yang relevan bagi upaya edukasi masyarakat, penanganan yang tepat, dan pencegahan komplikasi pada pasien hernia.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai penelitian kuantitatif berbasis analitik deskriptif, menggunakan desain survei cross-sectional. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara tingkat kegawatan hernia dengan dua faktor utama pada pasien, yaitu tingkat pengetahuan tentang kondisi tersebut dan kesadaran akan pentingnya pengobatan. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta, sebuah rumah sakit tersier yang dikenal dengan layanan kesehatannya yang komprehensif.

Populasi dan Pemilihan Sampel

Populasi penelitian terdiri dari semua pasien yang didiagnosis dengan hernia inguinalis lateral di RS UNS antara Januari 2022 hingga Mei 2023. Untuk memastikan bahwa sampel representatif terhadap populasi, metode purposive sampling digunakan. Metode ini dipilih untuk secara spesifik memilih pasien yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria inklusi meliputi: (1) pasien yang didiagnosis dengan hernia inguinalis lateral, (2) berusia 21 tahun ke atas, dan (3) pasien yang mampu memberikan persetujuan informasi. Sebanyak 53 pasien dipilih berdasarkan kriteria tersebut.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama melibatkan ekstraksi data klinis dari rekam medis pasien untuk menilai tingkat kegawatan hernia mereka. Kegawatan hernia diklasifikasikan ke dalam empat kategori: hernia reponibel, hernia irreponibel, hernia inkarserata, dan hernia strangulata, berdasarkan definisi medis yang telah ditetapkan.

Tahap kedua melibatkan pemberian kuesioner terstruktur kepada pasien untuk menilai tingkat pengetahuan mereka tentang hernia dan kesadaran mereka akan pentingnya mencari pengobatan. Kuesioner dirancang dengan masukan dari para ahli dalam manajemen hernia dan mencakup item-item tentang pengetahuan dasar hernia, gejala, potensi komplikasi, dan pentingnya intervensi medis yang tepat waktu. Kuesioner ini diuji coba terlebih dahulu pada sejumlah kecil pasien untuk memastikan kejelasan dan keandalannya.

Pengukuran Variabel:

- **Tingkat Kegawatan Hernia:** Klasifikasi tingkat kegawatan hernia didasarkan pada kriteria klinis yang didokumentasikan dalam rekam medis pasien. Kategori tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- *Hernia Reponibel*: Hernia yang dapat didorong kembali ke dalam abdomen secara manual atau spontan.
- *Hernia Irreponibel*: Hernia yang tidak dapat dikembalikan ke dalam abdomen, menunjukkan kondisi yang lebih parah.
- *Hernia Inkarserata*: Hernia di mana isi hernia terperangkap dalam kantong hernia dan tidak dapat dikembalikan.
- **Tingkat Pengetahuan**: Tingkat pengetahuan diukur berdasarkan respons pasien terhadap kuesioner yang mencakup aspek-aspek seperti definisi hernia, gejala, risiko komplikasi, dan pentingnya pengobatan.
- **Kesadaran Berobat**: Kesadaran akan pentingnya berobat diukur melalui pertanyaan dalam kuesioner yang menilai pemahaman pasien tentang perlunya intervensi medis segera dan kepatuhan terhadap rencana pengobatan.

Analisis

Data:

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Uji yang digunakan adalah uji Spearman untuk menentukan adanya korelasi antara tingkat kegawatan hernia dengan tingkat pengetahuan dan kesadaran berobat pasien. Hasil analisis digunakan untuk mengevaluasi apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti. Signifikansi statistik ditetapkan pada p-value < 0,05

HASIL

Karakteristik dan Sebaran Sampel

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek Penelitian	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase
Usia	21-40 tahun	6	11,3%
	41-60 tahun	47	88,7%
Jenis Kelamin	Laki-laki	43	81,1%
	Perempuan	10	18,9%

Populasi subjek penelitian meliputi 43 pasien laki-laki (81,1%) dan 10 pasien perempuan (18,9%) dan dibagi lagi menjadi 2 kelompok usia yaitu rentang usia 21-40 tahun sebanyak 47 pasien (88,7%) dan rentang usia 41-60 tahun sebanyak 6 pasien (11,3%).

Tabel 2. Karakteristik Hasil Penelitian

Subjek Penelitian	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase
Kegawatan Hernia	Hernia Reponibel	22	41,5%
	Hernia Irreponibel	23	43,4%
	Hernia Inkarserata	5	9,4%
	Hernia Strangulata	3	5,7%
Tingkat Pengetahuan	4 (Kurang berpengetahuan)	4	7,5%
	3 (Sedikit berpengetahuan)	10	18,9%
	2 (Cukup berpengetahuan)	17	32,1%

Tingkat Kesadaran Berobat	1 (Sangat berpengetahuan)	22	41,5%
	4 (Kurang sadar akan pengobatan)	4	7,5%
	3 (Sedikit sadar akan pengobatan)	9	17,1%
	2 (Cukup sadar akan pengobatan)	20	37,7%
	1 (Sangat sadar akan pengobatan)	20	37,7%

Tabel 3. Rincian Karakteristik Hasil Penelitian

Karakteristik	Tingkat Pengetahuan	Kesadaran Berobat
Hernia Reponibel	Frekuensi (n)	Frekuensi (n)
1	16	17
2	5	1
3	0	4
4	1	0
Hernia Irreponibel	Frekuensi (n)	Frekuensi (n)
1	0	9
2	15	5
3	6	7
4	2	2
Hernia Inkarserata	Frekuensi (n)	Frekuensi (n)
1	0	0
2	1	0
3	4	5
4	0	0
Hernia Strangulata	Frekuensi (n)	Frekuensi (n)
1	0	0
2	0	0
3	0	1
4	3	2

Populasi subjek penelitian meliputi empat kelompok kegawatan hernia yaitu pasien dengan Hernia Reponibel (41,5%), pasien dengan Hernia Irreponibel (43,4%), pasien dengan Hernia Inkarserata (9,4%), dan pasien dengan Hernia Strangulata (5,7%). Kemudian subjek penelitian dibagi atas 2 variabel yaitu variabel tingkat pengetahuan dan tingkat kesadaran berobat. Variabel tingkat pengetahuan memiliki empat karakteristik yaitu bernilai 4 untuk kurang berpengetahuan sebesar (7,5%) dengan rincian untuk kegawatan Hernia Reponibel sebanyak 1 pasien (4,5%), Hernia Irreponibel sebanyak 2 pasien (8,7%), Hernia Inkarserata sebanyak 0 pasien (0%), dan Hernia Strangulata sebanyak 3 pasien (100%), kemudian bernilai 3 untuk sedikit berpengetahuan sebesar (18,9%) dengan rincian untuk kegawatan Hernia Reponibel sebanyak 0 pasien (0%), Hernia Irreponibel 6 pasien (26%), Hernia Inkarserata

sebanyak 4 pasien (80%) dan Hernia Strangulata sebanyak 0 pasien (0%), kemudian bernilai 2 untuk cukup berpengetahuan sebesar (32,1%) dengan rincian untuk kegawatan Hernia Reponibel sebanyak 5 pasien (22,7%), Hernia Irreponibel sebanyak 15 pasien (65,2%), Hernia Inkarserata sebanyak 1 pasien (20%), dan Hernia Strangulata sebanyak 0 pasien (0%), dan bernilai 1 untuk sangat berpengetahuan sebesar (41,5%) dengan rincian untuk kegawatan Hernia Reponibel sebanyak 16 pasien (72,7%), Hernia Irreponibel sebanyak 0 pasien (0%), Hernia Inkarserata sebanyak 0 pasien (0%), dan Hernia Strangulata sebanyak 0 pasien (0%). Variabel kesadaran berobat memiliki 4 karakteristik yaitu bernilai 4 untuk kurang sadar akan pengobatan sebesar (7,5%) dengan rincian untuk kegawatan Hernia Reponibel sebanyak 0 pasien (0%), Hernia Irreponibel sebanyak 2 pasien (8,7%), Hernia Inkarserata sebanyak 0 pasien (0%), dan Hernia Strangulata sebanyak 2 pasien (66,7%), bernilai 3 untuk sedikit sadar akan pengobatan sebesar (17,1%) dengan rincian untuk kegawatan Hernia Reponibel sebanyak 4 pasien (18,2%), Hernia Irreponibel sebanyak 7 pasien (30,4%), Hernia Inkarserata sebanyak 5 pasien (100%), dan Hernia Strangulata sebanyak 1 pasien (33,3%), bernilai 2 untuk cukup sadar akan pengobatan sebesar (37,7%) dengan rincian untuk kegawatan Hernia Reponibel sebanyak 1 pasien (4,5%), Hernia Irreponibel sebanyak 5 pasien (21,7%), Hernia Inkarserata sebanyak 0 pasien (0%), dan Hernia Strangulata sebanyak 0 pasien (0%), dan bernilai 1 untuk sangat sadar akan pengobatan sebesar (37,7%) dengan rincian untuk kegawatan Hernia Reponibel sebanyak 17 pasien (77,3%), Hernia Irreponibel sebanyak 9 pasien (39,1%), Hernia Inkarserata sebanyak 0 pasien (0%), dan Hernia Strangulata sebanyak 0 pasien (0%).

Data Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti kemudian diolah menggunakan uji spearman untuk mengetahui adanya korelasi antara tingkat kegawatan hernia dengan tingkat pengetahuan dan korelasi antara tingkat kegawatan hernia dengan tingkat kesadaran berobat. Kemudian data diolah menggunakan uji anova regresi linier untuk menentukan adanya pengaruh antara tingkat kegawatan hernia dengan tingkat pengetahuan dan kesadaran berobat.

Tabel 4. Uji Spearman Kegawatan Hernia dengan Tingkat Pengetahuan

		Y	XI
<i>Spearman's rho</i>	Y	1.000	.665
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	53	53
XI	Y	.665	1.000
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	53	53

Berdasarkan hasil uji spearman diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. sebesar 0,000, karena nilai Signifikansi $0,000 < 0,005$, maka artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kegawatan hernia dengan tingkat pengetahuan. Angka korelasi koefisien didapatkan sebesar 0,665 yang artinya tingkat korelasi antara variabel kegawatan hernia dengan tingkat pengetahuan sebesar 0,665 (Kuat).

Tabel 5. Uji Spearman Kegawatan Hernia dengan Tingkat Kesadaran Berobat

		Y	X2
Spearman's rho	Y	1.000	.819
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	53	53
X2	X2	.819	1.000
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	53	53

Berdasarkan hasil uji spearman diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. sebesar 0,000, karena nilai Signifikansi $0,000 < 0,005$, maka artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kegawatan hernia dengan tingkat kesadaran berobat. Angka korelasi koefisien didapatkan sebesar 0,819 yang artinya tingkat korelasi antara variabel kegawatan hernia dengan tingkat kesadaran berobat 0,819 (Sangat kuat). Hasil Anova Regresi Linier Kegawatan Hernia dengan Tingkat Pengetahuan dan Kesadaran Berobat didapatkan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat diartikan ada pengaruh kegawatan hernia dengan tingkat pengetahuan dan kesadaran berobat.

PEMBAHASAN

Karakteristik Subjek Penelitian

Pada data yang telah dikumpulkan oleh peneliti didapatkan bahwa mayoritas pasien Hernia Inguinalis Lateral terbanyak didapatkan pada rentang usia 41-60 tahun (88,7%). Kondisi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menyebutkan bahwa pasien dengan rentang usia 41-60 tahun lebih rentan terkena Hernia Inguinalis Lateral karena pada rentang usia 41-60 tahun mulai terjadi penurunan kekuatan pada otot dinding abdomen sehingga dapat meningkatkan resiko Hernia Inguinalis (Mugni., 2017). Pada penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 didapatkan juga untuk rentang usia pasien terbanyak yang mengalami Hernia Inguinalis adalah rentang usia 17-50 tahun karena mulai usia 30 tahun seseorang akan mulai mengalami penurunan fungsi fisiologis sehingga mengakibatkan penurunan kekuatan otot (Arie., 2018). Kemudian terkait karakteristik jenis kelamin data yang dikumpulkan oleh peneliti didapatkan bahwa mayoritas pasien berjenis kelamin laki-laki (81,1%). Kondisi ini sesuai penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa pasien laki-laki cenderung lebih beresiko terkena Hernia Inguinalis Lateral dibanding perempuan. Hal ini bisa disebabkan karena beberapa faktor seperti struktur anatomi kanalis inguinalis pada laki-laki lebih lebar daripada perempuan. Selain itu intensitas pekerjaan pada laki-laki juga lebih berat daripada perempuan.[6]

Pada penelitian yang sudah dilakukan peneliti di RS UNS yaitu didapatkan (5,7%) kasus hernia strangulata pada rentang tahun 2022-Mei 2023. Dari data penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa klasifikasi pasien hernia terbanyak adalah hernia reponibel 22 orang (41,5%) dan irreponibel 23 orang (43,4%) hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di RSUD Kota Tangerang Selatan Tahun 2017 yaitu didapatkan frekuensi pasien hernia inguinalis reponibel didapatkan hampir sama banyaknya dengan hernia irreponibel dan menjadi yang terbanyak dibandingkan kegawatan hernia yang lainnya. Pada penelitian tersebut di rekam medis RSUD Kota Tangerang Selatan juga ditemukan bahwa tingkat kegawatan hernia yang paling jarang adalah hernia strangulata.[7]

Pembahasan berisi diskusi yang menghubungkan dan membandingkan hasil penelitian dengan teori yang diuji dan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Pembahasan dapat diakhiri dengan menyebutkan keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian lebih lanjut.

Analisis Hasil Penelitian

Pada data yang dikumpulkan oleh peneliti terkait tingkat pengetahuan dan kesadaran berobat pasien ditemukan hasil yang signifikan terhadap tingkat kegawatan hernia dimana hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mientarinin tahun 2018 yang menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan. Pengetahuan tersebut dapat membantu individu untuk beradaptasi dengan penyakitnya, mencegah komplikasi dan mematuhi program terapi sehingga harapannya semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki pasien tentang penyakit hernia semakin tinggi pula tingkat kepatuhan penderita dalam sikap patuh berobat dan mencegah terjadinya keparahan suatu penyakit (Mientarini *et al.*, 2018). Pada penelitian yang dilakukan oleh Ardianti tahun 2019 juga menyebutkan bahwa pasien yang memiliki kepatuhan atau kesadaran berobat yang tinggi akan memiliki sikap patuh dan sadar akan pengobatannya sehingga kedepannya dapat mencegah terjadinya komplikasi akut dan komplikasi jangka panjang. Sebaliknya pada pasien yang tidak patuh atau tidak sadar akan pengobatan akan memiliki sikap yang kurang patuh dan sadar akan pengobatannya sehingga akan menimbulkan timbulnya komplikasi (Ardianti *et al.*, 2019). Sebaliknya pada penelitian yang dilakukan oleh Syahira pada tahun 2015 disebutkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat keparahan suatu penyakit dengan tingkat pengetahuan pasien tetapi tidak terlalu signifikan secara statistik. Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kegawatan hernia dengan tingkat pengetahuan dan tingkat kesadaran berobat.

Keterbatasan Penelitian

Waktu antara kejadian dan pengumpulan data berjarak cukup lama, sehingga beberapa responden kesulitan dalam mengingat atau mengulang kejadian dan perilaku tertentu lalu responden dapat mengubah perilaku mereka karena mereka menyadari bahwa sedang diamati atau diukur.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kegawatan hernia dengan tingkat pengetahuan dan kesadaran berobat pada pasien hernia inguinalis lateral di RS Universitas Sebelas Maret (UNS). Korelasi antara tingkat kegawatan hernia dan tingkat pengetahuan menunjukkan hubungan yang kuat, sementara korelasi dengan tingkat kesadaran berobat menunjukkan hubungan yang sangat kuat. Selain itu, analisis regresi linier menunjukkan bahwa tingkat kegawatan hernia memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan dan kesadaran berobat pasien. Temuan ini menegaskan pentingnya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran berobat pasien untuk pengelolaan hernia yang lebih baik, yang dapat membantu mencegah komplikasi serius dan meningkatkan hasil perawatan pasien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima

kasih yang mendalam kami sampaikan kepada pihak manajemen dan staf Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta atas izin dan kerjasama yang memungkinkan penelitian ini dilaksanakan di fasilitas rumah sakit tersebut. Kami juga sangat berterima kasih kepada para pasien hernia inguinalis lateral yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, serta rekan-rekan peneliti yang selalu memberikan dukungan, diskusi, dan bantuan selama penelitian berlangsung. Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan moral dan dorongan selama proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hening K, Irawan W. Hubungan antara tingkat pengetahuan pasien hernia dengan kepatuhan pasien hernia di RSUP H. Adam Malik Medan. *Jurnal Keperawatan*. 2018;10(2):100-105.
2. Kementerian Kesehatan RI. Hasil Utama Riskesdas 2018. Kementerian Kesehatan RI; 2018.
3. Amin. Analisis Karakteristik Pasien Hernia di Rumah Sakit Dr. Sardjito Yogyakarta periode 2016-2017. *Jurnal Majority*. 2019;8(3):105-110.
4. Townsend, Townsend, Evers, Mattox. *Sabiston Textbook of Surgery: The Biological Basis of Modern Surgical Practice*. 20th ed. Elsevier; 2020.
5. Rawis CG, Limpeleh HP, Wowiling PA V. POLA HERNIA INGUINALIS LATERALIS DI RSUP PROF. DR. R. D. KANDOU MANADO PERIODE AGUSTUS 2012 – JULI 2014. *e-CliniC*. 2015;3(2). doi:10.35790/ecl.3.2.2015.8603
6. Sihombing. Karakteristik penderita hernia inguinalis yang di rawat inap pada Rumah Sakit Bayukarta Karawang periode 2022. *Intisari Sains Medis*. 2023;2(5):276-279.
7. Salati SA, Rather AA, Teli AA. Awareness and knowledge of groin hernia among adult male population in Kashmir. *Int Surg J*. 2017;4(4):1216-1220.